

ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN FAKTOR DETERMINAN PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

Nadia Wulandari

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah Di Wonosobo
nadiawulandari216@gmail.com

Kurniawati Mutmainnah

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah Di Wonosobo
kurnia@unsiq.ac.id

M. Elfan Kaukab

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah Di Wonosobo
elfan@unsiq.ac.id

ABSTRAK

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*). Salah satunya bank syariah. Bank syariah menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Islamicity performance index* dan determinan lain seperti *intellectual capital*, biaya intermediasi, dan *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2015 sampai 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2015 sampai 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 7 bank sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan software *SPSS Statistics v.23*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan biaya intermediasi, *Islamicity performance index*, dan *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata Kunci : *ROA, Intellectual Capital, Biaya Intermediasi, Islamicity Performance Index, Financing to Deposit Ratio.*

A. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki

peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini disebabkan perbankan mempunyai fungsi utama sebagai

perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Astohar dan Tri Sumiyanti, 2019:1-23). Menurut Suryantok (dalam eprints.uny.ac.id, diakses September 2020), dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank syariah memfokuskan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat. Maka dari itu bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*). Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, dan memperbesar dananya (Uswatun Khasanah, 2017).

Sejak satu dekade terakhir di Indonesia telah diperkenalkan suatu sistem perbankan dengan metode pendekatan syariah Islam yang dapat menjadi perbankan alternatif bagi masyarakat, khususnya bagi umat Islam. Gambaran suatu perbankan yang aman, terpercaya, dan amanah serta terbebas dari riba sangat dirindukan oleh masyarakat. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan

yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan (Ardianti Indah Nirmala, 2017).

Bank syariah menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan dalam hal kelembagaan. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sampai dengan Desember 2019 tercatat 14 jumlah bank umum syariah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Peningkatan jumlah bank dari tahun ke tahun ini memberikan dampak positif bagi perkembangan industri perbankan syariah. Perkembangan jumlah bank umum syariah di Indonesia dalam 7 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Angka-angka pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa jumlah bank umum syariah dari tahun 2013 ke tahun 2014 bertambah 1 menjadi 12 bank umum syariah di Indonesia, dan pada

tahun 2015 masih stabil sama dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 bank umum syariah di Indonesia mulai berkembang lagi menjadi 13, di tahun setelahnya yaitu 2017 bank umum syariah tidak mengalami perkembangan

kinerja bank syariah dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan yang diterbitkan, yaitu dengan menganalisa tingkat profitabilitas bank syariah (Bustamam dan Dheni Aditia, 2016:17-25). Profitabilitas

Tahun BUS	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Bank	11	12	12	13	13	14	14

Tabel 1. Perkembangan Bank Umum Syariah Tahun 2013 sampai 2019

(Sumber: www.ojk.go.id)

maupun pengurangan melainkan stabil seperti tahun sebelumnya. Sampai tahun 2018 perkembangan tercatat mencapai 14 jumlah bank umum syariah, di tahun setelahnya yaitu 2019 bank umum syariah tidak mengalami perkembangan maupun pengurangan melainkan stabil seperti tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah bank umum syariah menunjukkan eksistensi perbankan syariah di Indonesia, hal tersebut mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah semakin meningkat.

Mengingat begitu pesatnya pertumbuhan dan ketatnya persaingan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor dan nasabah, serta dapat tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien (Wahyu Pahlewi Nofian, 2016). Untuk meningkatkan

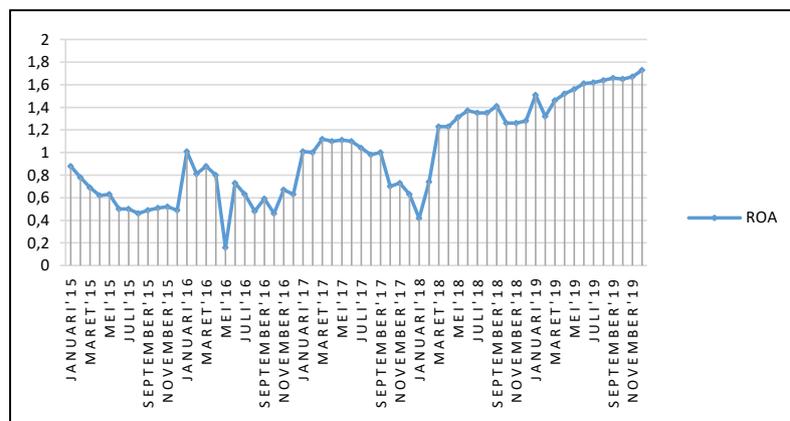
merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Mar'atus Sholihah, 2016). Manfaat profitabilitas bank adalah sebagai cerminan tingkat kesehatan dan kinerja suatu bank. Sehat tidaknya perbankan dapat dilihat melalui profitabilitas bank itu sendiri. Karena tujuan utama perbankan adalah mencapai profitabilitas yang maksimal. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut (Ubaidillah, 2016:151-188). Kemampuan menghasilkan laba dalam periode tertentu atau yang lebih dikenal dengan profitabilitas, dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisiennya ukuran perusahaan terhadap kinerja perbankan.

Untuk mengukur profitabilitas bank, biasanya menggunakan rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas

sudah mencakup rasio utang, rasio aktivitas maupun rasio likuiditas yang terdiri ROE (*Return On Equity*) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan, dan ROA (*Return On Asset*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan *asset* yang ada dan

tersebut maka profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Permasalahan yang terjadi pada perbankan syariah pada saat ini adalah profitabilitas bank umum syariah dari tahun 2015 sampai 2019 cenderung mengalami fluktuasi. Pada grafik 1. dapat dilihat rasio *Return On Asset* (ROA) bank



Gambar 1. Perkembangan Kinerja ROA Bank Umum Syariah Tahun 2015 sampai 2019 (Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah, 2020).

digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Brigham F. Eugene dan Joel Houston, 2006:234). Selain itu, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Lukman Dendawijaya, 2009:78). Berdasarkan hal

umum syariah berfluktuasi sepanjang tahun 2015 sampai 2019. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya tampak pada grafik dalam Gambar 1.

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ROA pada Bank Umum Syariah tahun 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015, nilai ROA berada di titik terendah pada bulan Agustus yaitu sebesar 0,46%

dan berada di titik tertinggi pada bulan Januari yaitu sebesar 0,88%. Pada tahun 2016, nilai ROA berada di titik terendah pada bulan Mei yaitu sebesar 0,16% dan berada di titik tertinggi pada bulan Januari yaitu sebesar 1,01%. Pada tahun 2017 nilai ROA berada di titik tertinggi pada bulan Maret yaitu sebesar 1,12% dan di titik terendah pada bulan Desember yaitu sebesar 0,63%. Pada tahun 2018, nilai ROA berada di titik tertinggi pada bulan September sebesar 1,41% dan di titik terendah pada bulan Januari yaitu sebesar 0,42%. Dan pada tahun 2019 nilai ROA mengalami peningkatan dimana nilai ROA paling tinggi pada bulan Desember sebesar 1,73% dan di titik terendah pada bulan Februari sebesar 1,32%.

Permasalahan yang terdapat pada sektor perbankan tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan itu sendiri, sehingga menuntut untuk masing-masing perbankan memiliki kinerja yang baik agar dapat bersaing dalam memperebutkan pasar perbankan nasional di Indonesia (Riri Latifatus Sofwan, dalam dspace.uui.ac.id diakses Oktober 2020). Menurut (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002:90) dengan menganalisis tingkat profitabilitas suatu bank merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat

efisiensi usaha yang dicapai oleh suatu bank yang bersangkutan.

Naik turunnya ROA disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil dan kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Nilai ROA yang turun menandakan kemampuan bank yang masih rendah dalam menggunakan aset dan tidak memberikan pengembalian yang tinggi, sehingga tidak mendorong bank untuk menghasilkan keuntungan yang optimal (Nurfakhri Anugrah Ramadhan, 2018). Selain itu nilai ROA yang menurun akan mempengaruhi kebijakan para investor untuk menarik dana atas investasi yang dilakukan, sehingga apabila kegiatan bank terganggu, maka akan menyebabkan berkurangnya pendapatan serta menurunnya tingkat profitabilitas. Menurut Herlina Nugraha dan Imas Purnamasari (2016:430-443) profitabilitas menyebabkan keuntungan dan kemampuan bank dalam mengelola dana dari aktiva tidak berjalan dengan optimal. Hal tersebut tentu menjadi permasalahan yang harus ditangani oleh lembaga perbankan yang keberadaan dan perannya yang penting bagi stabilitas perekonomian suatu negara. Industri perbankan dalam kegiatan usahanya sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatannya perlu dipelihara.

Pemeliharaan kesehatan bank dilakukan untuk menghadapi risiko-risiko perbankan yang mungkin akan timbul

Meskipun penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank telah banyak dilakukan, namun penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Sehingga penelitian di bidang ini masih menjadi masalah yang menarik. Berdasarkan ketidaksamaan hasil penelitian terdahulu, maka variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*, biaya intermediasi, *Islamicity performance index*, dan *financing to deposit ratio* (FDR).

B. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Penelitian

Hasil pengujian koefisien determinasi yang diolah dengan SPSS v.23 dapat dilihat pada Tabel 2. Koefisien determinasi dinotasikan dengan *adjusted R²*. Koefisien determinasi menunjukkan proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Imam Ghozali, 2011:45). Dari tampilan output

besarnya nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) adalah sebesar 26,1%, hal ini berarti 26,1% variabel terikat profitabilitas yang dinilai menggunakan rasio ROA mampu dijelaskan oleh variabel bebas *intellectual capital*, biaya intermediasi, *Islamicity performance index*, dan *financing to deposit ratio* (FDR). Sedangkan sisanya sebesar 73,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Adapun hasil pengolahan data menggunakan program SPSS v.23 yang dirangkum dalam Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,012 + 0,003IC - 0,008BIR + 0,004IsPI + 0,012FDR + 0,0047136$$

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar -0,012 (negatif) menunjukkan bahwa ketika variabel independen yaitu *intellectual capital*, biaya intermediasi, *Islamicity performance index*, dan *financing to deposit ratio* bernilai konstan ($X=0$),

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 ^a	.348	.261	.0047136

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

- maka profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan.
- b. Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* memiliki koefisien regresi sebesar 0,003 (positif) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah, diterima. Artinya semakin baik *intellectual capital* suatu perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja keuangan (profitabilitas) yang dapat dihasilkan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- c. Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel biaya intermediasi memiliki koefisien regresi sebesar -0,008 (negatif) dengan nilai signifikansi sebesar 0,353. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan biaya intermediasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah, ditolak. Artinya biaya intermediasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.
- d. Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *Islamicity performance index* memiliki koefisien regresi sebesar 0,004 (positif) dengan nilai signifikansi sebesar 0,378. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Islamicity performance index* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah, ditolak. Artinya *Islamicity Performance Index* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.
- e. Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *financing to deposit ratio* (FDR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,012 (positif) dengan nilai signifikansi sebesar 0,370. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah, ditolak. Artinya *financing to deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

2. Pembahasan

Sesuai dengan *resource based theory* dimana perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* dengan baik, maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif serta

diyakini mampu menciptakan nilai tambah yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Bustamam dan Dheni Aditia, 2016:17-25). Menurut Abidin Suwarjono dan Kadir, *intellectual capital* merupakan jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga komponen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi. Semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset (Abidin Suwarjono dan Kadir, 2003: 39-56). Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan Tabel 3 *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) (H1 diterima). Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya dan pengetahuannya dengan baik, maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif (nilai tambah) yang akan bermuara pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan akan nilai tambah menyebabkan kinerja keuangan juga akan

membaik. Semakin tinggi nilai *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan, semakin meningkat pula kinerja keuangan (profitabilitas) suatu perusahaan. Contoh pada PT. Bank Mega Syariah (BMS) pada tahun 2015 memiliki nilai *intellectual capital* sebesar 1,3574 naik pada tahun 2016 menjadi sebesar 2,5723. Kenaikan ini diimbangi dengan peningkatan profitabilitas (ROA), pada tahun 2015 profitabilitas (ROA) PT. Bank Mega Syariah (BMS) sebesar 0,0030 meningkat menjadi sebesar 0,0240 pada tahun 2016. Hasil ini mendukung hasil penelitian Brahma Abraham (2018) yang membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Siti Maisaroh (2015) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Biaya intermediasi merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh bank selain biaya bunga berkaitan dengan fungsi dan perannya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) selama periode tertentu (Eka Yuliana, 2018). Berdasarkan Tabel 3 biaya intermediasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) (H2 ditolak). Biaya intermediasi merupakan salah satu pengorbanan perusahaan

terhadap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Biaya intermediasi sangat penting dalam mencerminkan biaya operasional suatu perbankan. Biaya intermediasi dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perbankan dalam mencapai profitabilitas perbankan. Perbankan harus benar-benar memperhatikan pengeluaran untuk biaya intermediasinya, karena semakin tinggi biaya intermediasi yang dikeluarkan oleh perbankan, maka akan semakin menurunkan efisiensi biaya perbankan secara keseluruhan mengakibatkan penurunan profitabilitas bank. Namun dalam penelitian ini tinggi rendahnya biaya intermediasi tidak mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Karena laba atau rugi perbankan syariah tidak hanya diukur dari biaya intermediasinya akan tetapi juga non operasionalnya. Bank yang memiliki biaya intermediasi rendah akan tetapi biaya non operasionalnya tinggi maka laba yang dihasilkan juga akan rendah. Oleh karena itu ketika biaya intermediasi rendah, belum tentu laba yang diperoleh bank juga tinggi. Sehingga tinggi rendahnya biaya intermediasi belum secara langsung berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai biaya intermediasi PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) pada tahun

2015 sebesar 0,4871 dapat menghasilkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,0070 dan nilai profitabilitas (ROA) ini sama dengan PT. Bank Bukopin Syariah (BSB) pada tahun 2017 yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) sebesar 0,0070 dengan nilai biaya intermediasi yaitu sebesar 0,4597, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya biaya intermediasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian Ardian Ferry Lizardi (2017) dan Eka Yuliana (2018) yang menyatakan bahwa biaya intermediasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Islamicity performance index merupakan indikator pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada pada bank syariah. Perbankan syariah mempunyai sistem dari pandangan hidup Islam. Oleh karena itu, mengukur analisis kinerja saja dirasa kurang cukup, perlu adanya penilaian dari pandangan Islam dan sesuai prinsip Islam. Pengukuran kinerja dilakukan berdasarkan informasi yang terdapat di laporan tahunan, yaitu mencakup kinerja bagi hasil (*profit sharing ratio*), kinerja zakat (*zakat performance ratio*), kinerja distribusi yang adil (*equitable distribution ratio*), kesejahteraan direksi dan karyawan (*director-employees welfare ratio*),

pendapatan halal dan pendapatan non-halal (*islamic income vs non-islamic income*) (Sabri Nurdin, Muhammad Suyudi. 2019:119-127). Berdasarkan Tabel 3 *Islamicity performance index* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) (H3 ditolak). Semakin baik kesyariahan dari kinerja suatu bank syariah yang dinilai melalui indikator *profit sharing ratio* (PSR), *zakat performance ratio* (ZPR), *equitable distribution ratio* (EDR), *director-employees welfare ratio* (DEWR) dan *islamic income vs non-islamic income* (IsIVR). Maka semakin baik pula profitabilitas yang dihasilkan oleh bank syariah tersebut. Namun dalam penelitian ini beberapa indikator *Islamicity performance index* perusahaan belum secara langsung mempengaruhi upaya perusahaan dalam mendapatkan profitabilitas yang lebih baik. Hal ini disebabkan masyarakat di Indonesia dalam melakukan transaksi perbankan tidak mempertimbangkan tinggi rendahnya tingkat kesyariahan yang dimiliki bank. Berapapun tingkat *Islamicity performance index* ketika masyarakat sudah nyaman dengan bank akan terus bertransaksi dengan menggunakan jasa bank tersebut. Selain itu masyarakat juga tidak memperhatikan seberapa besar tingkat kesyariahan bank dalam mengambil keputusan saat

menggunakan jasa bank syariah. Nilai *Islamicity performance index* PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2018 sebesar 2,1352 dapat menghasilkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,0083 dan nilai profitabilitas (ROA) ini sama dengan PT. Bank Mega Syariah (BMS) pada tahun 2018 yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) sebesar 0,0083 dengan nilai *Islamicity performance index* yaitu sebesar 1,5286, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Islamicity performance index* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yuni Umi Listiani yang menunjukkan bahwa *Islamicity performance index* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Akan tetapi tidak mendukung penelitian Yiyi Dian Dwi Putri dan Barbara Gunawan (2019) yang membuktikan bahwa *Islamicity performance index* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) (Yuni Umi Listiani Neneng Nurhasanah, dan Eva Misfah Bayuni. 2016:574-578)

Financing to deposit ratio (FDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kurnia Sari, 2018). Berdasarkan Tabel 3 *financing to deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap

profitabilitas (ROA) (H4 ditolak). Rasio FDR digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan yang diperoleh dari dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan akan meningkatkan laba bank, peningkatan laba bank tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin meningkat. Namun dalam penelitian ini tingginya pembiayaan yang diberikan perbankan tidak memberikan jaminan akan tingginya keuntungan yang diperoleh bank akibat adanya pembiayaan macet serta pembiayaan yang diberikan tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pada penelitian ini FDR yang merupakan tolok ukur rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh nyata dalam mengukur kinerja profitabilitas bank syariah. Contoh pada PT. Bank Syariah Bukopin (BSB) pada tahun 2018 memiliki nilai FDR sebesar 0,9340 menghasilkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,0002. Sedangkan pada tahun 2019 pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) memiliki nilai FDR sebesar 0,7443 menghasilkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,0160. Hasil ini menunjukkan bahwa harapan bank terhadap peningkatan laba dari

banyaknya penyaluran pembiayaan tidak terpenuhi. Hal ini terjadi karena adanya pengembalian macet kepada bank sehingga menurunkan laba perusahaan, oleh karena itu ketika penyaluran dana ke masyarakat tinggi, belum tentu berdampak pada laba yang diperoleh bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mohammad Ridwan (dalam repository.unimus.ac.id diakses September 2020) yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Akan tetapi tidak mendukung penelitian Agung Widya Pratama (2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data mengenai pengaruh *intellectual capital*, biaya intermediasi, *Islamicity performance index* dan *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2015 sampai 2019, maka disarankan agar perbankan syariah memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Bank syariah juga sebaiknya memperbanyak kegiatan sosialisasi dan edukasi publik terkait pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat, agar masyarakat tahu tentang

konsep, mekanisme, produk, istilah-istilah perbankan syariah sehingga masyarakat memiliki informasi yang cukup tentang lembaga keuangan bank syariah. Hal ini berpotensi agar masyarakat tertarik untuk bertransaksi melalui perbankan syariah. Sehingga profitabilitas perbankan syariah terus mengalami peningkatan.

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan diantaranya adalah sampel dalam penelitian ini sangat terbatas, hanya 7 perbankan syariah. Hal

ini dikarenakan banyak perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran kinerja syariah selain *Islamicity performance index* seperti *maqashid syariah index* dan *Islamic social reporting index* dalam mengukur kesyariahan suatu bank syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya. []

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Sawarjuwono dan Kadir. 2003. Intellectual Capital Disclosure Commitment : Myth or Reality?. *Journal of Intellectual Capital*. Vol.13. No. 1.
- Abraham, Brahma. 2019. Analisis Fee Based Income dan Intellectual Capital Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Umum Konvensional di Indonesia. *Tesis Universitas Lampung Bandar Lampung*.
docplayer.info/170892305.
- Astohar dan Tri Sumiyanti, 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia pada Tahun 2013-2017. *Jurnal Among Makarti*. Vol.12 No.23. Juli.
- Brigham, Eugene F. Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Penerjemah: Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba.
- Bustamam dan Dhenni Aditia. 2016. Pengaruh Intellectual Capital, Biaya Intermediasi dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Vol. 3 (1).
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Khasanah, Uswatun, 2017. Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR dan Inflansi Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016. *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga. erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/2775.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Listiani, Yuni Umi. Neneng Nurhasanah. Eva Misfah Bayuni. 2016. Pengaruh

- Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah Periode 2011-2014. *Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah*. Vol. 02 No.2. ISSN: 2460-2159.
- Lizardi, Adrian Ferry. 2017. Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Intellectual Capital Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Thesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. digilib.uin-suka.ac.id/27767.
- Lutfiandari, Harvita Ayu dan Dina Fitriana Septiarini. 2016. Analisis Tren dan Perbandingan Rasio Islamicity Performance Index pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Juni. Vol. 3 No. 6.
- Maisaroh, Siti. 2015. Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitability Perbankan Syariah. *Tesis*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. etheses.uin-malang.ac.id/1129/12/11510075 Ringkasan.pdf
- Nofian, Wahyu Pahlevi, 2016. *Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015)*. digilib.uin-suka.ac.id/24154.
- Nurdin, Sabri. Muhammad Suyudi. 2019. Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (JAMDI)*. Vol. 02. No. 1 Mei.
- Nurmala, Ardianti Indah, 2017. *Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur Tahun 2014-2016*. eprints.umpo.ac.id/3052.
- Ramadhan, Nurfakhri Anugrah. 2018. *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017*. repositori.uin-alauddin.ac.id/13767
- Ridwan, Muhammad. 2016. *Pengaruh Intellectual Capital, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Semarang. repository.unimus.ac.id/149.
- Sholihah, Mar'atus. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014*. eprints.ums.ac.id/41941/1/02. NaskahPublikasi.pdf.
- Sofwan, Riri Latifus. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah yang Terdapat di Indonesia*. dSPACE.uin.ac.id.
- Suryantok, 2018. *Pengaruh Fianancing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2012-2016*. eprints.uny.ac.id/60521.
- Ubaidillah, 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *el-JIZYA Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)* Vol.4, No.1 Januari - Juni. ISSN 2354 – 905X.

www.ojk.go.id

Yuliana, Eka. 2018. *Pengaruh Intellectual Capital dan Biaya Intermediasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di*

Indonesia Periode 2011-2016. Universitas IAIN Surakarta. core.ac.uk/download/pdf/296475779.pdf.